BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Subjek 1

Nama (Inisial) : AD

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Urutan Saudara :

a) Pertama : RA (P/25 Tahun)

b) Kedua : P (P/24 Tahun)

c) Ketiga : AD (Subjek)

d) Keempat : C (L/17 Tahun)

AD adalah seorang mahasiswi di salah satu Universitas Islam di Surabaya tidak jauh dari tempat tinggalnya. AD berkaca mata dengan tinggi badan kira-kira 155 cm dan mengenakan jilbab.

Kedua orangtua AD bercerai saat ia berusia 9 tahun. Sebelum bercerai, keluarga AD tidak harmonis dan sering bertengkar. Bahkan Ayah AD berselingkuh dengan perempuan lain saat Ibu AD sedang hamil anak keempat. Setelah Ibu AD melahirkan dan mengetahui perselingkuhan itu secara langsung, Ayah AD diusir dari rumah oleh ibunya dan seketika itu langsung pergi dari rumah dan tidak pernah sekalipun datang. Proses perceraian terjadi tanpa diketahui oleh AD dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara-saudaranya yang lain. Sejak kecil AD anak yang berani, mudah bergaul dan punya kemuan yang kuat.

Setelah kedua orangtua AD bercerai, Ayah AD pergi tanpa bertanggung jawab membiayai kehidupan keempat anaknya. Oleh karena itu Ibu AD berencana memasukkan ketiga anak perempuannya ke Panti Asuhan. Semua biaya hidup dan sekolah AD dan kedua kakaknya ditanggung oleh Panti Asuhan, tetapi kakak kedua AD tidak mau tinggal di Panti Asuhan sehingga hanya biaya sekolah dan tunjangan setiap bulan yang didapat kakaknya itu.

Selama tinggal di Panti Asuhan, AD merasa senang karena banyak aktifitas yang ia lakukan sehingga ia tidak punya kesempatan untuk memikirkan permasalahan keluarganya. Selain itu juga ia merasa memiliki sosok ayah yang baik di Panti karena sering menolong dan memujinya.

Saat SMP tidak ada yang mengetahui bahwa AD tinggal di panti asuhan hingga suatu hari saat Ramadhan AD bersama anak-anak panti asuhan diundang ke rumah teman satu sekolahnya. AD merasa malu dan tidak ingin dikasihani oleh teman-temannya. Tapi keesokan harinya, temannya datang kepadanya dan berkata jika AD ingin sekolah AD bisa ikut tinggal bersama temannya itu. AD terharu dan menangis. Kemudian menceritakan ajakan temannya itu kepada Ibunya namun Ibunya melarang karena merepotkan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat masuk SMK, AD termasuk salah satu siswi yang pandai karena telah memiliki keterampilan menjahit yang telah ia peroleh dari ibunya. Dengan kemampuannya itu ia membantu temannya yang kurang mampu, karena sering membantu AD menjadi dekat dengan NN. Mereka sering berbagi cerita tentang kehidupan masing-masing. AD yang memiliki pemikiran positif sebelumnya mulai terpengaruh oleh NN. AD mulai protes dengan Allah. NN sering mengajaknya keluar untuk jalan-jalan pada malam hari dan pulang larut malam ke rumah NN. AD mulai sering bolos sekolah dan jarang pulang ke asrama. Karena absensi AD yang mengkhawatirkan, pihak sekolah mendatangi rumah AD dan menceritakan kalau AD sering bolos sekolah. Ibu AD tahu dan mencaritahu dimana AD tinggal. Setelah itu Ibunya menemukan AD di rumah NN. Ibu AD membawanya pulang juga dari panti asuhan dan tinggal di rumah. Saat tinggal di rumah AD masih sering keluar dengan NN meskipun sudah dilarang oleh ibunya. AD seringkali melawan ibunya dan juga berbohong.

Suatu malam AD melihat Ibunya sholat malam sambil menangis, AD merasa sedih dan kasihan kepada Ibunya. Keesokan harinya ia menolak diajak pergi NN melalui ibunya. Ia berpesan kepada ibunya untuk mengatakan bahwa ia tidak di rumah jika NN datang mencarinya. Setelah itu AD mendengar Ibunya mengucap syukur karena AD tidak mau pergi lagi dengan NN. Saat tinggal di rumah, AD diantar ke sekolah dan dijemput sehingga tidak ada kesempatan untuk keluar malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena kepandaian AD, AD jenuh dengan pelajaran di kelas sehingga ia bolos pelajaran.

Seringnya AD bolos menyebabkan ia menjadi salah satu siswi yang terancam tidak naik kelas bersama 6 temannya yang lain. Pada akhirnya AD tidak naik kelas karena absensinya yang buruk, meskipun ia jarang masuk sekolah masih tetap mampu mengikuti dan memahami pelajaran.

AD tetap melanjutkan sekolah meskipun tidak naik kelas bersama adik-adik kelasnya. Ia tidak merasa malu ataupun minder dengan hal itu, ia tidak naik kelas bukan karena tidak mencapai kompetensi yang ditentukan. Dengan kemampuan yang ia miliki, teman-teman kelasnya sering meminta bantuannya dengan imbalan segala kebutuhan prakteknya dibantu oleh teman-teman yang lain.

AD mulai dimintai bantuan oleh salah satu gurunya Bu R yang memiliki usaha di rumah. Awalnya ia hanya diberi pekerjaan memasangkan hiasan di mukena yang bisa ia bawa pulang karena itu ia mulai jarang keluar. Ia juga mulai membantu ibunya di rumah. Setelah itu gurunya memintanya membantunya untuk bekerja di rumah selama satu minggu. Selama satu minggu itu, anak dari gurunya banyak bertanya kepadanya tentang keluarganya. Karena kasihan, Anak guru itu meminta AD untuk tinggal saja di rumah gurunya dan di sekolahkan. Suatu hari AD dibelikan sepatu dan tas oleh suami dari Bu R. AD merasa senang karena ia mendapatkan sosok ayah lagi disana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir dua tahun tinggal bersama Bu R, saat hampir mendekati UN tiba-tiba Ibunya menelponnya malam-malam dan memberitahunya bahwa kakak pertamanya Mbak RA sakit. AD segera pulang dan melihat Mbak RA bersikap aneh. Setelah itu AD mulai disibukkan dengan pengobatan Mbak RA dan juga tingkah polah Mbak RA yang mengalami gangguan Skizofrenia.

Setelah lulus dari SMA, AD kuliah di Jurusan Sastra Arab hingga sekarang dan hampir menyelesaikan studinya. AD juga pernah mengikuti kursus di Pare dan mengaji di lembaga Griya Qur'an hingga saat ini sedang menghafal Al-Qur'an.

2. Subjek 2

Nama (Inisial) : VE

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Urutan Saudara :

e) Pertama : VE (Subjek)

VE adalah seorang santri di salah satu pondok pesantren yang lokasinya tidak jauh dari kampusnya. VE mengenakan kacamata. Sebelum sekolah VE adalah anak yang cukup mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya. VE adalah anak pertama sehingga sering bepergian dengan ayah dan ibunya. Saat berusia 5 tahun, Ibu VE pergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bekerja menjadi TKW di Malaysia. VE tinggal di rumah bersama ayahnya, namun Ayah VE termasuk orang yang kurang memberikan perhatiannya terhadap anak. Sehingga VE merasa ayahnya tidak merawatnya dengan baik dan hanya memperdulikan kesenangan diri bahkan tidak bekerja dengan baik untuk membiayai keluarganya. Dalam keadaan seperti itu, nenek dan kakek VE dari ibunya datang menjenguk VE dan mengetahui bahwa VE tidak dirawat dengan baik. Maka kakek dan nenek VE memutuskan untuk merawat VE. VE merasa biasa jauh dari ibunya namun terkadang juga merindukan ibunya. Ketika sedang merindukan ibunya, VE hanya menangis tanpa sepengetahuan kake dan neneknya.

Ibu VE pulang 2-5 tahun sekali sesuai dengan kontraknya. Dan ketika pulang, Ibu VE hanya tinggal satu sampai dua bulan saja di rumah setelah itu kembali lagi bekerja. Hal itu berlangsung sampai VE kelas 4 SD. Saat itu Ibu VE pulang memperhatikan sikap dan perilaku ayahnya yang jarang sekali makan di rumah. Dan ibu VE memergoki di dompet ayahnya ada Foto perempuan lain dan juga perhiasan. Karena itu Ibu VE memutuskan untuk bercerai meskipun hal itu sebenarnya tidak dikehendaki oleh ayah VE. Namun Ibu VE cukup kecewa dan merasa bahwa yang bekerja keras juga Ibunya.

Setelah bercerai, Ibu VE kembali bekerja menjadi TKW dan segala biaya hidup VE ditanggung oleh Ibunya. Ayah VE hanya memberi uang saku saja kepada VE dan itu saja hanya sedikit. Satu bulan setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perceraian kedua orangtua VE, tiba-tiba Ayah VE datang menjemput VE dan memperkenalkannya dengan perempuan yang ayahnya sebut Ibu. Saat itu VE merasa bingung karena ia belum mengerti apa yang terjadi. Ia merasa bingung kenapa Ibunya berubah. Ia merasa bingung dan ingin bertanya kepada Ayahnya tentang apa yang terjadi namun ia tidak berani. Lama-lama seiring pertumbuhan dan perkembangannya VE mulai memahami keadaan keluarganya. VE tidak dekat dengan ayahnya sehingga komunikasi juga tidak terjalin dengan baik dan Ayah VE juga tidak memperhatikan perkembangan VE.

Masa kecil SD sering bermain di sawah bersama teman-temannya, hampir tidak memikirkan bahwa ayah dan ibunya tidak ada bersamanya. VE setiap harinya bermain dan jarang belajar. Namun terkadang VE juga merasa rindu dengan masa-masa kecilnya yang bahagia bersama kedua orangtuanya.

Ibu VE sekarang sudah menikah lagi dengan laki-laki yang berasal dari Bangladesh dan sudah memiliki seorang putra yang berusia 5 tahun. Ayah tirinya itu belum sekalipun datang ke Indonesia, saat ini adik VE tersebut tinggal bersama VE dan nenek kakeknya. Saat Ibu VE menikah lagi, Ibu VE tidak memberitahu VE sehingga VE merasa kecewa dan merasa tidak dianggap oleh Ibunya. VE sudah pernah menyampaikan kepada Ibunya agar tidak menikah dengan orang luar apalagi Ibu VE hanya dinikah Siri sehingga VE merasa ibunya hanya dimanfaatkan oleh ayah tirinya itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini VE sedang menunggu wisudanya dan sudah jarang di pondok. VE sibuk merawat adik dan juga kakek neneknya di Kediri.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

a. Subjek 1

1) Penerimaan diri

Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik ditandai oleh kemampuan menerima keadaan diri saat ini maupun masa lalu, memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bersikap positif terhadap kehidupan.

AD memiliki penilaian positif terhadap kehidupannya, meskipun pernah terpikir untuk tidak terima dengan apa yang terjadi namun dengan segera ia hilangkan dengan pemikiran sebaliknya yang positif.

> "Ya pernah tapi tak *selintungno* sama pikiranku sendiri. Aku gak bisa emosi kaya Mbak K itu, aku bisanya nangis. Tapi aku itu entah kenapa diimbangi dengan pikiran sebaliknya. "Ya Allah aku kok hidup kaya gini, kok Bella tadi hidupnya enak" terus tak pikir lagi "tapi kan hidup gak bisa milih dari orangtua mana, *yaweslah* ngapain juga aku mikirin tambah *nggarai mumet*". Seketika ada pikiran kaya gitu, ya kaya gitu aku mikirnya itu obatnya."(CHW;AD;1;18)

AD memahami kekurangan dan kelebihan keterampilan yang lebih dibandingkan teman-temannya sehingga ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memanfaatkan kemampuan yang ia miliki untuk menghasilkan sesuatu.

> "Mungkin sombongku keluar waktu itu, aku ngerjain soal kompetensimu aku bisa ngerjain, sedangkan kamu belum tentu bisa kamu pasti masih tanya-tanya."(CHW;AD;1;32)

2) Hubungan positif dengan orang lain

Hubungan positif dengan orang lain digambarkan dengan kemampuan seseorang menunjukkan sikap hangat dan kepercayaan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, mampu menunjukkan empati, afeksi, dan memahami adanya prinsip memberi dan menerima dalam sebuah hubungan.

Kemampuan yang telah ia miliki membuatnya kasihan kepada teman yang belum bisa dalam memahami pelajaran di kelas. Ia bersikap hangat dengan mencoba mendekati temannya terlebih dahulu untuk membantu.

> "Pas awal SMK itu aku kan uda bisa jahit Kana. Ada temenku namanya NN itu gak bisa, lha aku itu kalau lihat temen kayak gitu kasihan. Awalnya aku duduknya di depan terus, setelah itu aku pindah ke belakang deket NN itu. Langsung tak tanya, kamu gak bisa ta sini tak bantuin gitu. Dari situ lama-lama jadi deket."(CHW;AD;1;20)

AD menjaga perasaan Ibunya dan tetap peduli mendoakan Ayahnya untuk bertaubat meskipun ayahnya telah mengabaikannya dan saudara-saudaranya.

> "Tahu gitu ya mencoba menghargai perasaan mama ya cuma diem aja. Gak bilang ma biarin biar ayah taubat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gini gini gini gini, gak. Cuma diem aja sih. Tapi tetep doain bapak supaya taubat,"(CHW;AD;2;6)
"Dia itu berpikirnya kasihan mamaku, makanya itu dia mau ditaruh di panti asuhan. Malah itu jadi motivasi, dari kecil dia memang uda punya pemikiran seperti itu bagaimana caranya bisa menyenangkan mamanya."(CHW;J;1;11)

AD mampu dengan mudah menjalin hubungan dengan orang lain, namun saat SMP AD masih malu-malu terhadap teman lawan jenisnya. AD juga mudah simpati dan kasihan terhadap teman-temannya.

"Terus aku kan terus kumpul sama anak kecil-kecil. Mereka itu kayak butuh aku ayomi, jadi pengalamanku sama NN itu jangan sampai mereka alami. Awal itu aku masuk kelas ya biasa, orang aku juga yang duluan ngajak kenalan."(CHW;AD;1;35)
"Aku pemalu Kana waktu SMP apalagi kalau dilihatin cowok lama gitu. Tapi tetep aku cepet akrab sama orang dari dulu."(CHW;AD;1;12)
"Sejak semester 1 Mbak. Waktu itu kan pas di BTN ngurus ATM. Yang ngajak kenalan pertama *iku* AD. Dia kan orangnya kayak SKSD gitu ya. *Grapyak* gitu kan. Ya itu kenal AD itu.(CHW;J;1;1)
"Iya PD, malah dia itu *grapyak* kok habis itu menyembunyikan kesedihannya. Aktifitasnya itu kayak gak ada sedihnya."(CHW;J;1;18)

3) Kemandirian

Kemandirian seseorang tampak dari kemampuannya mengatur hidup dan perilakunya. mengambil keputusan sendiri, mampu mengevaluasi diri dan tahan terhadap teKanan sosial.

Sejak SMP AD mulai memanfaatkan keterampilan yang ia miliki untuk menghasilkan uang. Ia banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mengerjakan tugas teman-temannya agar mendapatkan uang.

> "Mikirnya gini sih, lelaki itu ada yang gak bertanggung jawab jadi sebagai seorang anak harus siap menerima resiko itu. Karena kita kan gak tahu kita lahir itu dari seorang bapak yang bertanggung jawab atau tidak jadi sedini mungkin harus mandiri. Mikirnya gitu. Dan memang di usia waktu itu SMP temen-temen main ngemall akunya lain mikirnya gimana bisa mendalami keterampilan. Makanya ambilnya tata busana, padahal lainnya ambil tata boga dan administrasi. Dan tata busana itu sedikit orangnya. Dan disitu yang ikut tata busana itu belum ada dasar, sedangkan aku uda ada dasar. Jadi begitu ada tugas, mereka kasih job ke aku terus aku dapat uang. Itu waktu kelas 1 SMP. Udah dapat uang dari keterampilan tata busana tadi tugas-tugas temen-temen dilimpahin ke aku."(CHW;AD;2;5)

Saat AD tidak naik kelas, ia masih tetap bertahan di sekolah tersebut dan tidak merasa malu ataupun minder meskipun beberapa teman-teman yang lain memutuskan untuk pindah sekolah. Ia memiliki kemampuan untuk menentukan nasib hidupnya tanpa memperdulikan adanya kemungkinan teKanan sosial yang datang dari teman-temannya sebagai anak yang tinggal kelas.

> "Tapi akhirnya gak bisa tetep gak naik aku segengku itu anak 6. Aku cuek Kana waktu itu. 2 anak keluar karena isin sedangkan aku cuek. karena mikirku Aku gak naik bukan karena aku gak mampu."(CHW;AD;1;32)

4) Penguasaan lingkungan

AD mampu mempertahankan nilai dalam diri untuk berjilbab di saat keluarganya belum terpanggil untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenakan jilbab. Bahkan AD dicurigai terbawa dalam aliran-aliran islam yang lain. Hingga Ibunya juga mengikutinya mengenakan jilbab.

> "Belum Kana. Itu aku uda kuliah pas awal itu kan aku keluar depan rumah gitu pake krudung. Mamaku takut dikira aku ikut aliran apa gitu. Mamaku itu *krudungan* setelah aku *krudungan*. Gak tahu kok terus ikut-ikut *krudungan*." (CHW;AD;1;9)

AD merupakan satu-satunya orang dalam keluarga yang menghubungkan ayahnya dalam kaitannya keberlangsungan hidup keluarga terkait dengan keuangan. Selain itu AD juga mendominasi segala keputusan atau tindakan dalam keluarga. Dalam berbagai hal Ibunya sering meminta pendapat kepada AD. Salah satunya saat Kakak pertamanya mengalami gangguan Skizofrenia.

> "Jadi AD itu menghubungankan ayahnya misalnya kalau ekonomi, AD itu minta dana gitu ya menghubungkan ke ayahnya jadi bagaimana keluarganya itu dapat dana dari ayahnya."(CHW;J;1;3).
> "Malah AD itu jadi kepala Rumah tangganya gitu kalau menurutku. Jadi dia kaya tulang punggung keluarganya gitu. Karenanya biasanya mamanya itu kalau minta pendapat juga ke AD. Mbak-Mbaknya itu juga begitu. Kan salah satu Mbaknya itu kan ada yang sakit jadi ya AD itu yang bisa ngatasin."(CHW;J;1;3)

AD sering membantu temannya, ia selalu ingin orang-orang di sekelilingnya sama dengannya. Ia mampu mengendalikan orang-orang yang ada di sekitarnya sesuai dengan nilai yang ia pahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dia itu juga sering ngajari aku Mbak kalau gak bisa matematika. Sampai aku pernah dibuat soal banyak sama AD. Pokoknya AD itu kalau aku gak bisa, dia maunya aku harus bisa kayak dia."(CHW;N;1;9)

5) Tujuan Hidup

Saat SMP AD mempunyai keinginan agar bisa melanjutkan ke SMK karena ia berpikir untuk dapat segera bekerja dan menghasilkan. Ia juga sudah mempunyai pertimbangan untuk bersekolah di SMK yang tidak jauh dari tempat tinggalnya agar tidak perlu mengeluarkan biaya. AD telah mampu berpikir positif ke depan bagi kebaikan dirinya.

> "Setelah itu waktu SMP pernah dipanggil guru BP ngisi apa yang dilakukan setelah lulus dari SMP. Aku itu dulu pengen masuk SMK Kana biar bisa langsung kerja makanya ambil busana itu. Terus mau di SMK ini gitu biar gak banyak biaya. Jadi uda berpikir kayak gitu aku dulu pokoknya bisa kerja dapat uang."(CHW;AD;1;12)
> "Gimana ya dia melewati. Itu sih dia itu selalu memikirkan kedepan."(CHW;J;1;14)

AD mampu memaknai masa lalui dengan pemikiran positif dan menjadikan pengalaman sebagai pelajaran yang dapat ia bagikan kepada anak-anak muda dan remaja agar tidak melalui apa yang dirasakan dan dilalui oleh AD.

> "Masa laluku itu suatu pembelajaran yang harganya tak ternilai Kana. Orang-orang yang mengalami hal yang sama pasti juga pendewasaannya lebih cepat ketimbang teman sebayanya. Yang terpenting jangan disesali. Perbaikan aja terus, karena memang ga bisa balik muda lagi terus memperbaiki masa lalu. Gak akan pernah bisa.Yang bisa dilakukan untuk kedepannya adalah lebih berbagi kepada yang muda supaya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> cukup mengambil pengalaman buruk dari cerita, bukan membuat pengalaman buruk untuk diceritakan." (CHW;AD;2;8)

6) Pengembangan pribadi

AD selalu ingin tahu bagaimana caranya menjahit dengan bertanya kepada Ibunya. Ia memiliki kemauan untuk belajar sesuatu yang baru untuk menambah pengetahuannya.

> "Seperti mulai kepo tentang jahit, Ma ini gimana? cari uang gimana? dan pada akhirnya pas ditawarin masuk ke panti asuhan kepengen sekolah yang langsung menghasilkan uang, seperti keterampilan." (CHW;AD;2;4)

Dengan keterampilan-keterampilan yang ia miliki ia terus menambah wawasannya dengan membaca buku yang lain dan menyadari potensi yang telah dimiliki untuk dapat bermanfaat baginya dan orang lain.

> "Baca. Tapi gak pelajaran. Baca buku fashion karena niatnya lepas SMP mau masuk SMK busana. Ada lagi karena suka keterampilan menjahit menghias menggambar jadi kalau jam kosong yang ngegambar manga. Karena dulu suka komik waktu SMP. Lah kebetulan ada yang suka sama gambar. *Yawes* tawarin kalau mau dibikinin bayar. Dapet duit deh dari situ."(CHW;AD;2;7)
> "Orang bukunya aja Mbak tentang motivasi. Buku catatan-catatan kecil ngunu."(CHW;J;1;18)
> "Iya kepoan dia. Ya itu tanya-tanya. Dia kan hafalan Qur'an itu di Griya Qur'an itu, setoran."(CHW;J;1;27)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Subjek 2

1) Penerimaan diri

VE seringkali merasa minder dan rendah diri di depan orang lain. Ia merasa tidak percaya diri baik dengan teman maupun calon pasangan hidup. Ia khawatir jika tidak ada yang bisa menerima keadaan dirinya.

> "Ya itu Mbak. Penting itu Mbak. Aku itu minder Mbak. Orang itu kan memilih dari 4 hal itu Mbak. Sampai aku itu mikir "Ya Allah *iso nerimo ta gak yo lak aku koyok ngene*". Nasabku juga *amburadul* kaya gini kan Mbak. Ada yang nerima atau gak ya. Tapi ya mbuh Mbak, terkadang iku tak pikir *yo* ga tak pikir."(CHW;VE;1;4)
> "Ya Aku itu kadang minder Mbak, ada lah rasa minder dengan teman-teman."(CHW;VE;1;12)
> "Dulu itu Aku diem Mbak kalau di kelas. Merasa kecil *wes*. Temenku itu semua pinter-pinter, Bapak ibunya begini begitu itu pemikiranku dulu Mbak. tapi sekarang ya udah mulai menerima. Dan kalau buka bersama itu Mbak temen-temenku dari kampus ini, kampus itu sedangkan Aku dari X itu juga minder sendiri Mbak. Tapi sekarang aku ya berusaha untuk tidak boleh seperti itu. Pokoknya aku harus berusaha menghilangkan itu. Gitu lo Mbak aku itu takut kalau gak ada yang bisa menerima gitu Mbak. Kan juga khawatir Mbak."(CHW;VE;1;24)
> "Yang jelas terakhir dia cerita, dia itu masih minder karena dia merasa sebagai produk *broken home*. Itu yang membuat dia jadi susah untuk bersosialisasi. Dia itu cerita kalau di kampus pun itu dia punya satu dua sahabat aja. Bahkan kalau ketemu sama orang baru pun dia itu masih pertanyaan yang baik. Seberapa meyakinkan orang kalau dia gak *srek* ya gak bakalan." (CHW;FH;1;8)

VE seringkali menyimpan perasaan benci ataupun tidak terima dengan apa yang terjadi dengan keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Iya sering Mbak, tapi tak pendam sendiri Mbak. Ya kadang tak pikir kadang juga nggak."(CHW;VE;1;43)

VE mempunyai rasa iri terhadap adiknya, karena perhatian ibunya teralihkan untuk adiknya. Namun VE tetap berusaha untuk dapat menerima keadaan dirinya yang tidak mudah.

> "Kadang-kadang juga ada rasa iri dengan adek ya ada. Ya manusiawi tapi aku ini masih berusaha untuk memahami dan menerima ini semua, perlu waktu dan gak semudah itu gitu ya Mbak."(CHW;VE;1;18)

2) Hubungan positif dengan orang lain

Pengalaman-pengalaman sebelumnya VE sering merasa kurang mampu bersosialisasi dan bergaul dengan teman.

> "Ya paling merasa kok aku sosialnya kurang sih. Ya kadang gitu ya ngerasa kaku juga. Apalagi aku itu di IPA, yang setiap hari itu ditekan sama pembelajaran."(CHW;VE;1;23)
> "Iya aku pernah diceritain itu. Yang keluar negeri itu kan. Yang cerai juga. Kalau dia beda itu sama AD dia. Kalau sama orang itu dia gak *grapyak* kayak AD gitu. Dia itu malah mikir kebelakang gitu."(CHW;J;1;34)
> "Diem dia gak kayak AD. Dia ada traumanya. Jadi lebih terlihat gitu kan. Kalau AD kelihatan baik-baik saja. Tapi kalau VE itu kelihatan kalau ada masalah. Pendiem dia."(CHW;J;1;36)
> "Kalau sama yang lain dia tetep apa ya, normal sih. dia memang cenderung pendiam. Bahkan untuk bersosialisasi itu kurang. Dia itu pernah cerita kalau dia itu takut dan punya perasaan takut tertolak mau join forum, atau ada temen lain ngobrol gitu."(CHW;FH;1;4)
> "Kalau dipikiran dia itu gini lo, karena dia belum kenal sama orang itu jadi ya "*yawes* karena dia gak kenal aku gak perlu kenal" gitu loo. Pemikiran dia masih kayak gitu. Jadi itu gak mau apa ya deket kalau gak. Jadi dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pasif, kalau gak ada orang yang ayo kenal, dia gak akan kenalan. Gitu."(CHW;FH;1;9)

Namun saat ini VE telah menyadari bahwa ia butuh menjalin hubungan baik dengan orangtua maupun dengan teman.

"Ya kalau sekarang PRku ya itu Mbak, memperbaiki komunikasi sama Ibu dan keluarga bapakku juga."(CHW;VE;1;14)

Sehingga saat ini VE merasa mulai mampu untuk terbuka dalam menjalin pertemanan dan hubungan dengan lawan jenis.

"Ya banyak Mbak, tapi ya merasa kaku pokoknya itu Mbak. Ya mbuh Mbak. Aku itu baru merasa leluasa ya disini Mbak. Dulu itu Aku diem Mbak kalau di kelas."(CHW;VE;1;24)
"Cuma dulu pas aku masih SMA itu kan ga bisa terbuka seperti sekarang ya Mbak ya. Jadi ya sekarang aku berusaha terbuka gitu lo Mbak. Meskipun kadang-kadang saya itu masih menutup diri. Apalagi sama cowok ya itu malah menutup diri banget. Itu sebenarnya *lak* gak boleh ya Mbak ya ? Mbuh aku itu sosialnya kurang main Mbak."(CHW;VE;1;48)

3) Kemandirian

VE memiliki kekhawatiran dan kecemasan yang membuatnya merasa trauma. Sehingga ia menjadi seseorang yang peragu dan tidak yakin terhadap dirinya sendiri.

"Trauma ya ada trauma, khawatir ya iya, cemas iya jadi butuh ada seseorang yang benar-benar memahami gitu Mbak. Kan gak mudah gitu aku menjalani Mbak."(CHW;VE;2;23)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya itu tadi lo Mbak, aku jadi orang yang peragu, cemasan dan butuh dukungan juga yang menguatkan dan mendukung"(CHW;VE;2;24)

Ketidak yakinan dan keraguan yang dimiliki membuat VE menyadari bahwa ia selalu membutuhkan dukungan saran dan nasehat dari orang lain saat mengalami permasalahan. Ia merasa butuh penguatan dari orang lain. Ia merasa sangat membutuhkan orang lain untuk bisa ia jadikan sandaran.

> "Jadi kalau aku gak bisa ya sahabatku yang di asrama itu yang bisa menguatkan aku. Menyadarkan aku "*sampeyan* iku *lapo* pengen pindah, *intine* aku iku *dikandani* lak aku iku gak yakin dengan diri sendiri, penguatan buatkulah."(CHW;VE;1;56)

4) Penguasaan lingkungan

VE orang yang biasa dalam menanggapi lingkungannya. Ia hanya akan menanggapi seperlunya saja apa yang lingkungan berikan kepadanya.

> "Kalau di keluarga ya beda Mbak. Kalau sama teman-teman ya biasa Mbak. Kalau pengen nyapa ya nyapa kalau gak ya gak."(CHW;VE;2;33)

Meskipun demikian, VE tetap ingin melakukan apa yang baginya baik untuk membuktikan kepada lingkungannya bahwa seseorang dengan latar belakang keluarga *broken home* tidak selalu bersikap negatif.

> "Khawatir kalau dia gak baik terus aku diajak hal-hal yang gak baik gitu Mbak. Aku itu berusaha untuk membuktikan kalau anak broken home itu gak selamanya negatif ngunu loo Mbak jadi ada yang positif."(CHW;VE;2;9)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tujuan Hidup

VE memandang masa lalunya sebagai suatu pelajaran agar kedepannya tidak terulang kembali.

> "Yah dijadikan pelajaran saja dan untuk kedepannya jangan sampai seperti itu Mbak."(CHW;VE;2;23)

Pengalaman hidup yang terjadi pada kedua orangtuanya menimbulkan motivasi bagi dirinya untuk tidak mengulangi apa yang telah terjadi. Ia berharap anak-anaknya kelak tidak mengalami apa yang ia rasakan saat ini.

> "Pokoknya targetku itu aku gak mau kayak orangtuaku Mbak. Pokoknya jangan sampai cerai, pokoknya anakku jangan sampai kaya aku Mbak. Cukup aku aja Mbak. Aku percaya kok Mbak kalau Allah itu maha adil. Uda percaya dan yakin itu aja Mbak."(CHW;VE;1;25)

VE memiliki harapan di masa depan untuk bisa hidup mandiri menjadi seorang dosen bersama suaminya nanti yang ia harapkan seorang dosen dengan latar belakang pendidikan yang sama. Ia tidak ingin tinggal bersama ibunya.

> "Tapi nanti itu aku pengen hidup sendiri Mbak kalau sudah nikah. Gak mau sama ibu. Pengennya rumah sendiri sama suami. Jadi dulu itu aku udah biasa Mbak merasa sendiri merasa sepi gitu Mbak."(CHW;VE;1;45)
> "Aku itu pengen jadi dosen Mbak terus suami juga dosen juga. Jadi aku itu pengennya yang dari latar belakang pendidikan yang sama juga Mbak. Sama-sama mengerti juga, bisa menerima apa adanya. Saling melengkapi. Kepengenku gitu Mbak tapi gak tau juga takdir berkata lain Mbak."(CHW;VE;2;36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pengembangan pribadi

VE berusaha untuk melakukan apa yang bisa dilakukan dengan baik. Namun VE punya keinginan untuk dapat menambah pengetahuannya dengan kuliah S2 setelah menyelesaikan kuliah S1nya.

> "Ya pokoknya berusaha Mbak, apa yang ada di depan mata ya itu dikerjakan. Tapi ya gitu Mbak. Orangtuaku itu lo Mbak terlalu sibuk. Apa aku yang gak memahami mereka. Makanya komunikasi sama orangtua itu lo Mbak perlu terjalin gitu Mbak."(CHW;VE;2;40)
> "Ya itu masalah kedua Mbak, hasrat ada tapi keadaanya. Kan ibuku kepinginnya gini Mbak pas kemarin itu mau berangkat bilang gini "V kalau uda wisuda kamu di rumah aja sama mbah sama adek, kerja di Kediri aja gak usah jauh-jauh". Kayaknya ibuku juga gak menghendaki S2 Mbak."(CHW;VE;2;6)

2. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian kedua subjek di atas diperoleh hasil yang menunjukkan gambaran *psychological well being* kedua subjek meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1) Penerimaan diri

Pada subjek 1, tampak pada AD bahwa ia memiliki penilaian positif terhadap kehidupannya, meskipun pernah terpikir untuk tidak terima dengan apa yang terjadi namun dengan segera ia hilangkan dengan pemikiran sebaliknya yang positif. AD juga mampu memahami kelebihan dan kekurangannya untuk dapat ia manfaatkan menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi dirinya. AD tidak pernah merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu ataupun rendah diri, AD menjadikannya motivasi agar menjadi pribadi yang baik dan berprestasi meskipun dengan segala keterbatasannya.

Sedangkan pada subjek 2 tergambar bahwa ada rasa minder ataupun rendah diri yang cukup tinggi sejak ia masih remaja hingga saat ini. VE merasa tidak percaya diri baik dengan teman maupun calon pasangan hidup. VE khawatir jika tidak ada yang bisa menerima keadaan dirinya. VE seringkali menyimpan perasaan benci ataupun tidak terima dengan apa yang terjadi dengan keluarganya. Selain itu VE masih mempunyai rasa iri terhadap adiknya, karena perhatian ibunya teralihkan untuk adiknya. Namun VE tetap berusaha untuk dapat menerima keadaan dirinya yang tidak mudah.

2) Hubungan positif dengan orang lain

Subjek 1 termasuk orang yang mampu dengan mudah menjalin hubungan atau akrab dengan orang. Ia juga mudah iba melihat teman-temannya belum mampu memahami materi di kelas, AD mampu menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain dan membantu temannya mengerjakan tugas. Selain itu AD juga sangat menjaga perasaan ibunya yang kecewa terhadap ayahnya, meskipun ayahnya telah menelantarkannya dan saudara-saudaranya ia tidak memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa benci bahkan ia selalu mendoakan ayahnya agar segera diberikan kesadaran.

Sedangkan pada subjek 2 Pengalaman-pengalaman sebelumnya VE sering merasa kurang mampu bersosialisasi dan bergaul dengan teman. Namun saat ini VE telah menyadari bahwa ia butuh menjalin hubungan baik dengan orangtua maupun dengan teman. Sehingga saat ini VE merasa mulai mampu untuk terbuka dalam menjalin pertemanan dan hubungan dengan lawan jenis.

3) Kemandirian

Subjek 1 telah mampu hidup mandiri sejak SMP, ia dengan keinginannya sendiri mampu menentukan dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya membantu teman-temannya sehingga dapat menghasilkan uang. Dengan keadaan keluarga yang sulit, Ia menjadi termotivasi untuk mandiri sejak dini. Saat Ia tidak naik kelas, ia lebih memilih bertahan dan tidak merasa malu. Ia dengan bebas menentukan apapun yang ia inginkan tanpa khawatir dengan tanggapan orang lain.

Sedangkan VE memiliki kekhawatiran dan kecemasan yang membuatnya merasa trauma. Sehingga ia menjadi seseorang yang peragu dan tidak yakin terhadap dirinya sendiri. Ketidak yakinan dan keraguan yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat VE menyadari bahwa ia selalu membutuhkan dukungan saran dan nasehat dari orang lain saat mengalami permasalahan. Ia merasa butuh penguatan dari orang lain. Ia merasa sangat membutuhkan orang lain untuk bisa ia jadikan sandaran.

4) Penguasaan lingkungan

Subjek 1 mampu mempertahankan apa yang ia nilai baik untuk dirinya hingga dapat menginspirasi orang-orang terdekatnya untuk melakukan apa yang ia lakukan. AD juga mampu mengendalikan dan mengatur urusan keluarganya baik berkaitan dengan Ibu, kedua kakak dan adiknya.

Sedangkan VE orang yang yang pasif dalam menanggapi lingkungannya. Ia hanya akan menanggapi seperlunya saja apa yang lingkungan berikan kepadanya. Meskipun demikian, VE tetap ingin melakukan apa yang baik bagi dirinya untuk membuktikan kepada lingkungannya bahwa seseorang dengan latar belakang keluarga *broken home* tidak selalu bersikap negatif. Oleh karena itu VE seringkali memiliki penilaian yang negatif terhadap orang-orang baru. VE khawatir orang-orang yang baru Ia kenal membawa pengaruh buruk baginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tujuan Hidup

Subjek 1 sejak kecil sudah mampu menentukan apa yang ia inginkan di masa depannya dengan banyak pertimbangan. AD punya harapan-harapan dan keinginan besar bagi dirinya dan keluarganya. AD juga mampu memaknai kehidupannya dengan positif, menilai pengalaman masa lalunya sebagai sesuatu yang sangat berharga yang dapat ia bagikan pelajaran itu kepada generasi-generasi muda agar tidak mengikuti jejak buruknya.

Begitu pula dengan VE, ia memandang masa lalunya sebagai suatu pelajaran agar kedepannya tidak terulang kembali. Pengalaman hidup yang terjadi pada kedua orangtuanya menimbulkan motivasi bagi dirinya untuk tidak mengulangi apa yang telah terjadi. Ia berharap anak-anaknya kelak tidak mengalami apa yang ia rasakan saat ini. VE memiliki harapan di masa depan untuk bisa hidup mandiri menjadi seorang dosen bersama suaminya nanti yang ia harapkan seorang dosen dengan latar belakang pendidikan yang sama. VE tidak ingin tinggal bersama ibunya.

6) Pengembangan pribadi

Subjek 1 sejak kecil sudah menampakkan diri sebagai anak yang memiliki keingin tahuan tinggi. Ia selalu ingin tahu dengan hal-hal baru. Ia juga gemar membaca buku-buku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menambah pengetahuannya. Ia cukup menyadari potensi yang ia miliki sehingga ia dapat mengembangkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Pada subjek 2, VE berusaha untuk melakukan apa yang bisa dilakukan dengan baik. Namun VE punya keinginan untuk dapat menambah pengetahuannya dengan kuliah S2 setelah menyelesaikan kuliah S1nya.

C. Pembahasan

Psychological well being diartikan sebagai suatu konsep kesejahteraan psikologis seseorang yang memenuhi fungsi-fungsi psikologi positif. Menurut Ryff, fungsi-fungsi tersebut dapat dilihat dari pemenuhan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk dapat dianggap sejahtera secara psikologis. Aspek-aspek tersebut meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, adanya tujuan hidup dan pengembangan diri.

Untuk dapat memenuhi aspek penerimaan diri seorang individu harus menunjukkan kemampuan menerima keadaan dirinya baik saat ini maupun masa lalu. Memiliki penilaian positif terhadap dirinya dan memahami serta menerima kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Mampu bersikap positif terhadap kehidupan yang dijalaninya.

Gambaran yang tampak pada subjek 1 adalah ia mampu menerima keadaan dirinya dengan baik, meskipun ada masa dimana ia mulai protes dengan kehendak Tuhan namun ia kembali menyadari bahwa sikapnya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar. AD juga memahami kelebihan yang dimiliki sejak kecil. AD memiliki keterampilan menjahit lebih dibandingkan teman-temannya yang lain, dimana hal itu dikarenakan ia punya rasa ingin tahu tinggi saat kecil. Sehingga ia dapat belajar lebih cepat dibandingkan yang lain. Rasa ingin tahunya itu juga dipengaruhi oleh sikap positifnya menghadapi kesulitan-kesulitan yang datang setelah perceraian kedua orangtuanya. AD mampu memahami dengan baik dan bersikap positif dan produktif untuk memenuhi kebutuhannya tanpa menyusahkan Ibunya lagi. Sehingga sejak SMP ia sudah mampu menghasilkan uang dari kemampuan yang ia miliki. AD juga cukup menyadari kekurangan yang muncul pada dirinya, namun ia mampu menjadikan kekurangannya itu sebagai motivasi untuk berprestasi. Dari gambaran tersebut AD dapat memenuhi beberapa karakteristik sehingga dapat dikatakan bahwa AD memiliki penerimaan diri yang cukup tinggi.

Sedangkan gambaran berbeda didapatkan dari subjek 2, VE sejak SMA sampai sekarang terkadang masih menyimpan rasa tidak terima terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya. Rasa tidak terima itu menjadikan VE tidak puas akan kehidupannya sehingga ia menjadi merasa rendah diri dan kecil dibanding teman-temannya yang lain. Ia merasa banyak sekali kekurangan dalam dirinya sehingga tidak memahami apa kelebihan yang ia punya, padahal ia termasuk anak yang berprestasi dan juga pandai. VE juga seringkali menyimpan kekhawatiran akan tidak adanya sesorang yang dapat menerima keadaan dirinya dengan masa lalu yang baginya tidak mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian VE masih terus berusaha menerima semua yang telah terjadi dan tetap yakin bahwa Allah memiliki rencana baik untuk dirinya.

Jika dilihat kembali latar belakang kehidupannya, kedua subjek sama-sama mengalami kejadian perceraian orangtua. Sama-sama kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtua. Dan juga keduanya sama-sama diabaikan oleh ayahnya, namun letak perbedaan ada pada peran ibu, AD masih mendapatkan sedikit dukungan dari ibunya. Meskipun AD besar di panti asuhan dan ibunya sibuk bekerja, AD sesekali masih mendapatkan penguatan dari ibunya dengan nasehat-nasehat. Sedangkan VE sejak kecil sudah ditinggal Ibunya pergi jauh menjadi TKW dengan sedikit sekali komunikasi dan hampir kurang sekali mendapatkan kasih sayang maupun perhatian dari ibunya. Dari gambaran tersebut VE kurang memiliki penerimaan diri dibandingkan dengan AD. Dengan kata lain, AD memiliki penerimaan diri lebih tinggi dibandingkan VE.

Selanjutnya untuk dapat disebut memiliki hubungan positif dengan orang lain, individu harus mampu memenuhi beberapa kriteria yaitu mampu menunjukkan sikap hangat dan percaya serta peduli kepada orang lain. Menunjukkan sikap empati, afeksi, dan memiliki keintiman yang kuat dengan orang lain. Subjek 1 adalah orang yang mudah bergaul dan cepat akrab dengan orang lain. Sejak kecil AD tidak ragu untuk memulai membangun hubungan dengan orang baru. AD juga menunjukkan sikap hangat dalam menjalin hubungan dengan teman. Bagi AD berkenalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang-orang baru membuka kesempatan baginya untuk memperluas pemasaran kemampuan yang ia miliki.

AD memiliki empati yang cukup tinggi,ia mudah kasihan kepada orang lain. Pada beberapa kesempatan ia menjadi dekat dengan seseorang karena AD merasa kasihan. Kemampuannya yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain mendukungnya memenuhi keinginannya membantu orang lain. Kemampuan yang ia miliki selalu ia bagikan kepada teman-temannya yang membutuhkan bantuan. Karena hal itu, teman-temannya menjadi sering pula membantunya dalam menyiapkan perlengkapan praktek saat SMK. Selain dengan teman AD juga punya pengertian yang besar terhadap perasaan ibunya yang membenci ayahnya. Meskipun AD juga sempat merasa benci dengan ayahnya yang telah mengabaikannya, AD tetap peduli untuk selalu mendoakan ayahnya.

Sedangkan gambaran berbeda pula didapatkan dari subjek 2, VE memiliki permasalah yang besar dalam bersosial. VE merasa sulit menjalin hubungan dengan orang lain, bahkan ia dapat menilai negative orang baru karena ia memiliki kekhawatiran orang-orang dapat memberikan pengaruh buruk bagi dirinya. Sehingga ia cenderung menutup diri dalam pergaulan, VE sulit percaya kepada orang lain sehingga ia menjalin kedekatan dengan beberapa orang saja. Namun VE cukup menyadari kekurangannya itu, ia masih berusaha untuk dapat terbuka dan berupaya membangun hubungan baik dengan orang lain. Hal itu nampaknya sudah mulai ada perubahan seperti halnya yang disampaikan oleh teman satu pondok. Dibandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan saat awal masuk kuliah, VE sudah mulai terbuka dari sebelumnya. VE juga memiliki keinginan untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan Ibu maupun ayahnya dan keluarganya. Perbandingan kedua subjek menunjukkan bahwa AD lebih memiliki kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain dari pada VE.

Berikutnya, untuk dapat memenuhi aspek kemandirian ini seseorang harus menunjukkan kemampuan mengatur hidup dan tingkah lakunya sendiri. Bebas menentukan nasib hidupnya, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mengatur perilaku dan mengevaluasi diri dan mampu bertahan dalam tekanan sosial.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya kemandirian menjadi salah satu dampak positif dari adanya perceraian orangtua. Hal ini begitu tampak dengan jelas pada subjek 1, AD sejak kecil sudah memiliki orientasi untuk mandiri. Di usia yang lebih kecil dibanding kakak keduanya, ia mau dan berani memilih tinggal di Panti asuhan sedangkan kakak keduanya lebih memilih tinggal dengan Ibunya. Saat SMP ia telah mampu menentukan apa yang ia inginkan di jenjang berikutnya. AD mampu mempertimbangkan sendiri apa dan bagaimana kehidupannya selanjutnya tanpa membutuhkan saran atau pertimbangan dari orang lain. Setelah melalui masa-masa buruknya AD mampu berubah menjadi lebih baik atas keinginannya sendiri tanpa dipaksa atau karena orang lain. Di usia remaja, saat teman-teman yang lain sibuk dengan bermain dan jalan-jalan ke mall ia lebih memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu ibunya di rumah. Saat teman-temannya senang berkumpul dan bersenang-senang ia lebih memilih membaca Al-Qur'an.

Namun hal yang sedikit berbeda tampak pada subjek 2, VE menjadi individu yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri, ia menjadi peragu dan sangat membutuhkan peran orang lain untuk menguatkannya. Namun ia tetap mampu menentukan nasib hidupnya sendiri dan harapan serta keinginannya di masa depan. Namun ketika menghadapi masalah ia seringkali meminta pendapat teman dekatnya dan butuh waktu lama untuk bisa menyelesaikan permasalahannya. Dalam hal ini tingkat kemandirian VE lebih rendah jika dibandingkan dengan AD.

Setiap aspek akan memiliki keterkaitan dengan aspek yang lain, aspek aspek tersebut saling mendukung dan beririsan. Seseorang yang mandiri akan cenderung memiliki kemampuan penguasaan lingkungan. Seseorang dengan kemandirian yang tinggi akan tetap mampu bertahan tanpa dukungan dari orang lain, dengan kata lain ia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Seseorang dapat memenuhi aspek penguasaan lingkungan apabila memenuhi kriteria mampu mengatur lingkungannya, memanfaatkan kesempatan, menciptakan serta mengontrol lingkungan sesuai kebutuhan dan nilai yang dimiliki serta mampu mengendalikan aktifitasnya di lingkungan.

Tampaknya AD cukup memenuhi kriteria tersebut, meskipun AD sempat terpengaruh oleh pergaulan yang menyebabkan ia terjerumus dalam kehidupan malam dan membantah orangtua namun ia dapat bangkit dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera menyadari kesalahannya. Hal ini tercermin dari kemampuan AD mempertahankan keinginan untuk memakai hijab. Selanjutnya hal itu menginspirasi ibunya untuk ikut memakai hijab. Hal serupa terjadi saat AD masih SMK, ia seringkali mengajak teman dekatnya untuk belajar dan juga mengaji bersama tanpa menghiraukan lingkungannya yang sibuk dengan kebutuhan bersenang-senang. AD juga mampu mendominasi keputusan yang ada di dalam keluarga. AD menjadi satu-satunya yang menghubungkan ayahnya dengan keluarga. Selain itu AD juga mampu memanfaatkan kemampuannya untuk membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuannya dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan pada subjek 2, VE adalah individu yang pasif, ia mampu mempertahankan aktifitas pribadinya dengan baik tanpa menghiraukan lingkungan. VE lebih sering hanya memberikan respon seadanya terhadap lingkungan. Namun selama ini VE cukup konsisten melakukan apa yang menjadikannya pribadi yang baik yang berjalan sesuai dengan norma dan tidak sekalipun perilakunya terjerumus dalam kenakalan remaja atau lain halnya. VE ingin menunjukkan bahwa sebagai anak dengan latar belakang keluarga *broken home* ia tetap mampu menjadi pribadi yang positif. Konsistensinya itu menyebabkan ia menjadi mudah berpikir negatif pada orang baru, ia khawatir akan mendapat pengaruh buruk dari orang-orang yang baru ia kenal. Dalam hal ini tampak perbedaan antara subjek 1 dan subjek 2 adalah sikap AD yang mudah akrab dengan orang lain terkadang menjadikannya lupa bahwa teman dapat memberikan pengaruh negatif bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya, sedangkan sikap tertutup dan berhati-hati VE menjadikannya tetap mampu konsisten dengan dirinya yang taat pada norma dan tak terpengaruh oleh lingkungan. Dari kedua subjek tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun jika dilihat dari banyaknya karakteristik yang terpenuhi maka AD memiliki tingkat penguasaan lingkungan lebih tinggi dibandingkan VE.

Kesehatan mental salah satunya ditandai oleh adanya keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan dan bermakn. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan hidup yang jelas, terarah yang membuat hidupnya bermakna. Individu juga mampu memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu memiliki makna. Pada kedua subjek sama-sama memiliki tujuan hidup yang sama yaitu tidak akan mengulangi apa yang terjadi pada kedua orangtua mereka. Hal tersebut menjadikan keduanya sangat berhati-hati dalam memilih pasangan. Pengalaman yang terjadi di masa lalu mereka anggap sebagai pelajaran berharga agar tidak terulang. Dan juga dapat menjadi pelajaran yang bisa mereka bagikan untuk orang lain agar tidak mengalami apa yang mereka alami.

Terakhir, individu yang berfungsi positif harus memenuhi kriteria sebagai pribadi yang berkembang. Individu yang memiliki pengembangan pribadi yang tinggi mampu melalui tahapan perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada pada dirinya, melakukan perbaikan dari waktu ke waktu, dan memiliki pengetahuan yang bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran pengembangan pribadi pada subjek tampak sejak ia kecil, AD memiliki keingintahuan yang tinggi. Sejak SD ia sudah dapat menjahit karena ia sering bertanya kepada ibunya. Selain itu untuk mengembangkan kemampuannya menjahit, saat SMP ia sudah memiliki keinginan untuk sekolah SMK tata busana. Usahanya lagi terlihat dari senangnya ia menggambar saat waktu luang atau membaca buku-buku fashion untuk menambah wawasannya, Tidak berhenti disitu, AD pernah terjerumus dalam kenakalan remaja, ia sering keluar malam dan bolos sekolah. Namun kemudian ia menyadari ia berjalan di jalan yang salah. Dan AD terus memperbaiki diri perlahan hingga AD kemudian tertarik belajar Al-Qur'an dan kitab-kitab lain untuk memperdalam ilmu agamanya. Hingga sekarang ia sedang menempuh hafidz Qur'an di Griya Qur'an. AD juga sempat mondok di Depok, Jakarta untuk mengikuti program Tahfidz Qur'an 20 hari di bulan Ramdhan. Dari gambaran tersebut AD memiliki tingkat pengembangan pribadi yang tinggi.

Subjek 2 merupakan individu yang pasif, ia cenderung melakukan hal-hal yang ada didepan saja. Namun VE mempunyai keinginan untuk dapat melanjutkan S2 dalam upaya menambah pengetahuannya. VE juga merupakan pribadi yang melakukan perbaikan diri, VE berupaya menjadi individu yang lebih terbuka sehingga memudahkannya menjalin hubungan dengan orang lain dan juga orangtuanya. Dari kedua gambaran tersebut tampak bahwa AD sedikit lebih mampu memenuhi karakteristik pengembangan pribadi disbanding VE.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kedua subjek dalam beberapa aspek memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Pada dimensi Penerimaan diri AD lebih tinggi dibandingkan dengan VE karena AD memiliki dukungan dari orangtua yang lebih dibanding VE. Sedangkan Usia mempengaruhi tingkat *psychological well being* AD dan VE pada dimensi kemandirian. Hal ini tampak pada semakin bertambah usia, kedua subjek mulai memikirkan tanggung jawab pribadi mereka saat ini yang telah memasuki masa dewasa awal. Dimana masa dewasa awal salah satu tugasnya adalah meninggalkan rumah dan perkembangan karir. Faktor religiusitas tampak pada AD, tingkat pengembangan pribadinya meningkat seiring dengan upayanya memperdalam pengetahuan agamanya dengan mengaji dan menghafal Al-Qur'an.

Sebagai individu yang sama-sama memiliki latar belakang keluarga *broken home* kedua subjek memiliki persamaan sikap terkait dengan pemilihan pasangan yang menjadi tugas perkembangan masa dewasa awal. AD dan VE menjadi individu yang selektif dan penuh pertimbangan dalam memilih pasangan karena pengalaman yang terjadi pada kedua orangtua mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id